

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, penulis dapat menarik simpulan bahwa pelaksanaan manajemen hipertermia menggunakan metode *water tepid sponge (WTS)* pada anak usia prasekolah dengan diagnosis demam typhoid di RSUD Dr. Gondo Suwarno Ungaran menunjukkan hasil sebagai berikut:

##### **1. Pengkajian Keperawatan**

Pengkajian keperawatan dilakukan pada hari Rabu, 9 April 2025 pukul 14.00 WIB. Diperoleh data subjektif, ibu pasien mengatakan anaknya demam naik turun sudah 1 minggu yang lalu, ibu pasien juga mengatakan demam muncul ketika sore menjelang malam hari dan ibu pasien mengatakan anaknya mengeluh pusing. Sedangkan data objektif yang diperoleh yaitu suhu tubuh di atas normal (S: 38,9° C), kulit pasien tampak kemerahan, takikardi (N: 123 x/menit), kulit teraba hangat, frekuensi pernapasan: 24 x/menit, SPO<sub>2</sub>: 98 % dan hasil pemeriksaan widal S. Typhi O : 1/320

##### **2. Diagnosis Keperawatan**

Diagnosis keperawatan utama yang ditegakkan pada pasien yaitu hipertermia berhubungan dengan proses penyakit dibuktikan dengan suhu tubuh di atas normal.

### 3. Intervensi Keperawatan

Perencanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia yaitu dengan manajemen hipertermia, salah satunya melalui intervensi kompres *water tepid sponge* yang dilakukan selama 15 menit untuk membantu menurunkan suhu tubuh pasien.

### 4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan rencana keperawatan yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi dilakukan selama 3 hari. Pada hari pertama Rabu, 9 April 2025 pukul 14.00 WIB, penulis melakukan pengkajian, mengukur suhu tubuh, melakukan kompres *water tepid sponge* selama 15 menit. Suhu tubuh sebelum dikompres 38,9° C dan setelah dikompres menjadi 37,5° C.

Implementasi hari kedua, Kamis, 10 April 2025 pada pukul 07.00 WIB penulis melakukan pengkajian kembali, mengukur suhu tubuh, melakukan kompres *water tepid sponge* selama 15 menit. Suhu tubuh sebelum dikompres 38,5° C dan setelah dikompres menjadi 36,9° C,

Pelaksanaan tindakan keperawatan pada hari ketiga, Jumat, 11 April 2025 pada pukul 08.30 WIB. Penulis melakukan pengkajian kembali pada pasien mengukur suhu tubuh, dan didapatkan suhu tubuh sudah normal 36,5° C.

### 5. Evaluasi Keperawatan

Dalam proses evaluasi keperawatan, penulis telah menyusun evaluasi formatif yang dilakukan secara berkala setiap kali tindakan keperawatan dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan pada hari Jumat, 11

April 2025, menunjukkan hasil sebagai berikut: dari data subjektif, ibu pasien menyatakan bahwa anaknya sudah tidak mengalami demam. Sementara itu, data objektif menunjukkan bahwa kulit pasien sudah tidak teraba hangat, kulit sudah tidak kemerahan, mukosa bibir tampak lembab, tidak pucat, pasien telah minum air putih sebanyak 100 ml, hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan nadi: 110 x/menit, frekuensi pernapasan: 22 x/menit, suhu: 36,5 °C, Spo2: 98 %. Pada *analysis* masalah hipertermia teratasi dan *planning* intervensi dihentikan.

## **B. Saran**

### 1. Bagi penulis

Melalui penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis berharap ke depannya dapat meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan komunikasi, tidak hanya bergantung pada ketersediaan pasien dari satu institusi pelayanan kesehatan, serta mampu mengembangkan inovasi yang mendukung peningkatan kualitas praktik keperawatan.

### 2. Bagi instansi Rumah Sakit

Diharapkan tenaga keperawatan dapat mengaplikasikan tindakan kompres *water tepid sponge* sebagai salah satu upaya efektif dalam menurunkan suhu tubuh pasien yang mengalami demam akibat typhoid.

### 3. Bagi institusi Pendidikan

Diharapkan laboratorium keperawatan dapat melengkapi fasilitas praktik, seperti *bath up* atau alat pendukung lainnya, untuk menunjang penerapan metode *WTS* dalam pembelajaran keterampilan klinis.

4. Bagi keluarga dan masyarakat

Diharapkan keluarga dapat menerapkan pendidikan kesehatan yang telah diberikan oleh tenaga keperawatan, khususnya dalam melakukan tindakan kompres *water tepid sponge (WTS)* di rumah sebagai upaya mandiri dalam penanganan anak saat demam.